



Published online on the page :

<https://ojs.uninus.ac.id/Abditek/index>

Abditek Nusantara

Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat FTEK UNINUS

| ISSN (Online) 2964-5379 |



Peran Aktif Mahasiswa dalam Pengembangan Desa Melalui Kuliah Kerja Nyata Tematik (KKNT) di Desa Cibeureuyeh Kabupaten Sumedang

Ganis Sanhaji, S.Si., M.Sc.

Program Studi Teknik Elektro, Universitas Islam Nusantara

ganissanhaji90@gmail.com

Agung Muhamad Toha, S.ST, M.T

Program Studi Teknik Elektro, Universitas Islam Nusantara

agungmuhamadtoha@gmail.com

Deri Bahtiar

Program Studi Teknik Elektro, Universitas Islam Nusantara

deribchtr@gmail.com

Osphanie Mentari Primadianti, M.Eng

Program Studi Teknik Elektro, Universitas Islam Nusantara

Osphanie@uninus.ac.id

Article Information

Published: December 08, 2025

Keywords

KKNT,

PKM

Pemberdayaan Masyarakat

Correspondence

E-mail:

*agungmuhamadtoha@gmail.com

ABSTRACT

Mahasiswa Universitas Islam Nusantara melaksanakan Kuliah Kerja Nyata Tematik (KKNT) dan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) bersama dosen dengan kegiatan pelatihan dan pendampingan di Desa Cibeureuyeh, Kecamatan Conggeang, Kabupaten Sumedang. Dalam kegiatan KKNT dan PKM ini terdapat 5 KPI (Key Performance Indicator) yang harus dicapai diantaranya, Literasi Masyarakat Miskin Ekstrim, Zero New Stunting, Pusat Kesejahteraan Masyarakat, One Village One Product, dan One Village One Innovation. Program ini bertujuan untuk mendorong pembangunan dan pengembangan desa di bidang pendidikan, kesehatan, ekonomi, sosial, pertanian, dan peternakan. Selain itu juga dengan adanya program ini dapat meningkatkan kapasitas dan kesejahteraan masyarakat desa melalui pendekatan partisipatif dan kolaboratif antara mahasiswa, dosen dan warga setempat. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu survey dan observasi lapangan untuk memperoleh data yang akurat. Hasil kegiatan ini menunjukkan adanya peningkatan partisipasi masyarakat, munculnya produk-produk lokal yang memiliki nilai jual, serta peningkatan pemahaman masyarakat dalam bidang gizi dan literasi dasar. Kegiatan ini memberikan kontribusi nyata terhadap pembangunan desa yang berkelanjutan.

PENDAHULUAN

Perguruan Tinggi Mandiri Gotong Royong Membangun Desa (PTMGRMD) 2024 merupakan program kolaborasi antara Pemerintah Daerah Kabupaten Sumedang dengan 142 perguruan tinggi di LLDIKTI Wilayah IV. Program ini melibatkan 1.249 mahasiswa yang ditempatkan di 123 desa selama empat bulan untuk berkontribusi dalam pembangunan desa di berbagai bidang seperti pendidikan, kesehatan, ekonomi, sosial, pertanian, dan peternakan.

Melalui program ini, mahasiswa dapat mengasah *soft skill*, kepemimpinan, serta kemampuan kerja sama dalam membantu masyarakat merencanakan dan melaksanakan program pembangunan. Selain itu, program ini juga sejalan dengan kebijakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka yang bertujuan meningkatkan kualitas pembelajaran dan lulusan perguruan tinggi. Pelaksanaan Program Perguruan Tinggi LLDIKTI Wilayah IV Membangun Desa Tahun 2024 merupakan implementasi dari kebijakan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Indonesia tentang Merdeka Belajar Kampus merdeka. Program ini merupakan amanah dari berbagai aturan di perguruan tinggi yang bertujuan untuk meningkatkan mutu pembelajaran dan mutu lulusan pendidikan tinggi.

Salah satu lokasi pelaksanaan PTMGRMD adalah Desa Cibeureuyeuh, Kecamatan Conggeang, Kabupaten Sumedang. Desa ini memiliki luas 2.098.000 m² dengan mayoritas wilayah berupa lahan pertanian. Sekitar 75% penduduknya bermata pencaharian sebagai petani dan pekebun. Dengan potensi pertanian yang besar, program ini diharapkan mampu mendorong inovasi dan pemberdayaan masyarakat desa guna meningkatkan kesejahteraan dan pembangunan berkelanjutan.

Program PTMGRMD yang diselenggarakan oleh LLDIKTI Wilayah IV dan Pemerintah Kabupaten Sumedang memiliki lima *Key Performance Indicators* (KPI), di antaranya, pertama literasi masyarakat miskin ekstrim merupakan edukasi keuangan bagi masyarakat untuk meningkatkan pemahaman pengelolaan keuangan guna mencegah kegagalan finansial dan mengurangi angka kemiskinan. Kedua *zero new stunting* merupakan peningkatan literasi dan kesadaran masyarakat dalam pencegahan serta penanganan *stunting* guna menekan angka kasus di Desa Cibeureuyeuh. Ketiga PUSKESOS (Pusat Kesejahteraan Sosial) merupakan lembaga desa yang memfasilitasi akses masyarakat miskin terhadap layanan perlindungan sosial dan program penanggulangan kemiskinan secara terpadu. Keempat OVOP (*One Village One Product*) merupakan pengembangan UMKM berbasis potensi desa agar memiliki daya saing kuat dalam mendorong pertumbuhan ekonomi lokal. Terakhir OVOI (*One Village One Innovation*) merupakan inovasi desa untuk meningkatkan daya saing serta kontribusi di sektor ekonomi, sosial, budaya, dan pariwisata pada tingkat lokal maupun nasional.

METODE

Desa Cibeureuyeuh merupakan salah satu desa di Kabupaten Sumedang yang dikenal akan keindahan alamnya serta keramahan warganya. Untuk menyusun program KKNT yang efektif dan tepat sasaran, Tim KKNT perlu memahami secara mendalam kebutuhan serta permasalahan yang dihadapi masyarakat setempat. Oleh karena itu, mahasiswa melakukan survei serta observasi lapangan guna memperoleh data yang akurat.

Survei Masyarakat

Mahasiswa melaksanakan survei langsung dengan melakukan perencanaan awal, seperti menyusun jadwal serta menentukan wilayah target yang akan dikunjungi. Survei ini dilakukan melalui wawancara tatap muka dengan kepala keluarga atau anggota keluarga yang bersedia berbagi informasi. Selain itu juga mengadakan diskusi dengan kelompok masyarakat, seperti ibu-ibu PKK, Karang Taruna, dan kelompok tani, untuk memperoleh perspektif yang lebih luas mengenai kondisi desa. Data yang telah terkumpul kemudian dikompilasi dan dianalisis guna mengidentifikasi permasalahan utama serta kebutuhan yang paling mendesak bagi masyarakat.

Observasi Lapangan. Mahasiswa melakukan kunjungan ke berbagai fasilitas umum, termasuk sekolah, puskesmas, posyandu, polindes, pasar, kantor desa dan tempat ibadah untuk menilai kondisi serta ketersediaannya. Selain itu, kami juga mengamati sarana dan prasarana desa, seperti jalan, jembatan, saluran air dan jaringan listrik guna mencatat kondisi infrastruktur yang masih baik maupun yang perlu diperbaiki atau ditingkatkan.

Pengamatan Lingkungan

Mahasiswa menilai aspek kebersihan lingkungan dengan memeriksa kondisi sanitasi, tempat pembuangan sampah, serta akses terhadap air bersih. Selain itu, kami juga mengidentifikasi potensi sumber permasalahan kesehatan, seperti adanya genangan air atau penumpukan sampah yang dapat memicu penyakit. Berdasarkan hasil survei dan observasi ini, kami mengidentifikasi beberapa kebutuhan utama masyarakat Desa Cibeureuyeuh, yaitu:

Kesehatan: Keterbatasan akses terhadap pelayanan kesehatan, termasuk kurangnya sarana yang memadai untuk imunisasi balita yang diadakan setiap bulan.

Ekonomi: Potensi UMKM lokal, seperti Opak CIMARAS yang belum berkembang secara optimal.

Pendidikan: Terbatasnya fasilitas pendidikan serta kebutuhan akan bimbingan belajar bagi anak-anak sekolah. Hasil dari survei dan observasi ini menjadi dasar dalam perumusan program KKNT yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat Desa Cibeureuyeuh. Kami berharap program yang akan dilaksanakan dapat memberikan manfaat yang nyata serta berkelanjutan bagi masyarakat setempat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian dilaksanakan dari tanggal 17 Februari - 17 Juni 2025. Partisipasi masyarakat dalam pemerintahan desa melibatkan perencanaan, pelaksanaan, inovasi dan hasil yang didapatkan. Proses partisipatif dalam perencanaan pembangunan desa melibatkan tahapan sebagai berikut:

- a) Sosialisasi dengan mengajak masyarakat untuk bekerjasama.
- b) Identifikasi data masalah dan potensi desa.
- c) Analisis data potensi dan masalah.
- d) Menyusun program dan kegiatan.
- e) Menentukan skala prioritas program dan kegiatan.

Dalam pelaksanaan pembangunan desa, partisipasi masyarakat menjadi penting sebagai tolak ukur kemampuan masyarakat untuk berinisiatif dan menikmati hasil pembangunan yang telah dilakukan. Partisipasi masyarakat dalam penyelenggaraan pemerintahan daerah dapat dilakukan melalui berbagai cara, seperti konsultasi publik, penyampaian aspirasi, rapat dengar pendapat umum, sosialisasi, seminar, lokakarya dan diskusi.

Program inovasi desa merupakan upaya pemerintahan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa melalui peningkatan kapasitas desa dalam mengembangkan rencana dan pelaksanaan pembangunan desa. Program inovasi desa harus dirancang dengan seksama dan memberi manfaat kepada masyarakat secara langsung maupun tidak langsung. Program ini terfokus pada pengembangan wirausaha, peningkatan sumber daya manusia serta pengadaan infrastruktur desa.

Proses perencanaan pembangunan desa dilakukan secara partisipatif, melibatkan berbagai kelompok masyarakat desa. Tahapan perencanaan partisipatif mencakup:

- a) Sosialisasi dengan mengajak masyarakat untuk bekerjasama
- b) Identifikasi data masalah dan potensi desa
- c) Analisis data potensi dan masalah
- d) Menyusun program dan kegiatan
- e) Menentukan skala prioritas program dan kegiatan

Partisipasi masyarakat dalam perencanaan pembangunan desa sangat penting, supaya masyarakat tahu skala prioritas kebutuhan yang dituangkan dalam program serta akan berperan aktif pada proses pelaksanaan dan monitoring hasil pembangunan.

Masyarakat desa dilibatkan secara aktif dalam pelaksanaan pembangunan, baik pada pembuatan rencana pelaksanaan maupun penilaian pembangunan. Hal ini menjadi tolak ukur kemampuan masyarakat untuk berinisiatif dan menikmati hasil pembangunan yang telah dilakukan.

Pemerintah desa mendorong partisipasi masyarakat dalam berbagai aspek penyelenggaraan pemerintahan desa, seperti penyusunan peraturan desa, perencanaan, penganggaran, pelaksanaan, pemantauan dan evaluasi pembangunan desa.

Inovasi yang dilakukan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa melalui peningkatan kapasitas desa dalam mengembangkan rencana dan pelaksanaan pembangunan desa. PID berfokus pada pengembangan wirausaha, peningkatan Sumber Daya Manusia (SDM) dan pengadaan infrastruktur desa.

Selain itu, pemerintah desa juga melakukan konsultasi publik desa untuk mendengar suara warga dan meningkatkan kualitas hidup masyarakat. Konsultasi publik desa dapat membantu memperkuat partisipasi masyarakat, membangun keselarasan antara masyarakat dan pemerintah desa serta meningkatkan akuntabilitas kebijakan pemerintah desa.

Hasil yang didapatkan:

- Dengan partisipasi aktif masyarakat dalam perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembangunan desa, pembangunan desa dapat berjalan lebih efektif dan sesuai dengan kebutuhan masyarakat.
- Masyarakat desa memiliki rasa memiliki dan tanggung jawab yang lebih tinggi terhadap pembangunan desa, sehingga keberlanjutan pembangunan dapat terjaga.
- Inovasi-inovasi yang dilakukan pemerintah desa, seperti PID dan konsultasi publik desa, telah meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa dan kualitas hidup warga.

Hasil Pelaksanaan Pendampingan Keluarga

Proses perencanaan pendampingan keluarga dilakukan secara terpadu dan terstruktur oleh Tim Pendamping Keluarga (TPK) di tingkat desa/kelurahan. Tahapan perencanaan meliputi penyuluhan, fasilitasi pelayanan rujukan, fasilitasi penerimaan program bantuan sosial dan surveilans kepada keluarga berisiko stunting.

Pelaksanaan pendampingan keluarga dilakukan secara terpadu dan tersistem oleh Tim Pelaksana Pendampingan Stunting (TPPS) Desa/Kelurahan, TPPS Kecamatan, TPPS Kabupaten dan Kota. Selanjutnya, dilakukan pembinaan secara terpadu oleh TPSS Provinsi dan TPPS Pusat dengan penguatan dari Satgas Stunting.

Tugas utama Tim Pendamping Keluarga meliputi penyuluhan, fasilitasi pelayanan rujukan, fasilitasi penerimaan program bantuan sosial, dan surveilans kepada keluarga berisiko stunting serta melakukan surveilans kepada sasaran prioritas untuk mendeteksi dini faktor risiko stunting. Program Inovasi Desa (PID) dilaksanakan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa melalui peningkatan kapasitas desa dalam mengembangkan rencana dan pelaksanaan pendampingan keluarga.

Panduan pelaksanaan pendampingan keluarga dalam upaya Percepatan penurunan stunting di tingkat Desa/Kelurahan menjadi dasar bagi tim pendamping keluarga untuk memperkuat pelaksanaan pendampingan keluarga di seluruh Desa/Kelurahan.

Hasil yang Didapatkan:

- Monitoring dan evaluasi pelaksanaan pendampingan keluarga dilakukan secara terpadu dan tersistem, dengan pembinaan dan penguatan dari berbagai tingkatan, sehingga memastikan efektivitas dan kesinambungan program.
- Pendampingan keluarga berisiko stunting, calon pengantin/pasangan usia subur dan keluarga berisiko stunting telah dilakukan secara terpadu dan terstruktur, dengan fokus pada deteksi dini faktor risiko stunting.
- Dokumentasi berupa foto, grafik atau tabel terkait hasil pelaksanaan pendampingan keluarga tidak tersedia dalam sumber informasi yang diberikan.

Hasil Pelaksanaan Partisipasi dan Program Sekolah

Hasil survei dan observasi lapangan menunjukkan bahwa Desa Cibeureuyeuh membutuhkan upaya peningkatan dalam bidang kesehatan, pendidikan, kesejahteraan sosial, inovasi dan ekonomi lokal. Program-program yang kami susun dirancang untuk menjawab kebutuhan ini secara komprehensif dan berkelanjutan, Program Kegiatan 5 KPI:

1. *New Zero Stunting*

Penyuluhan Gizi dan Kesehatan Ibu dan Anak: Mengadakan sesi penyuluhan yang fokus pada pentingnya asupan gizi seimbang bagi ibu hamil dan anak-anak untuk mencegah stunting. Penyuluhan ini akan dilaksanakan oleh ahli gizi dari puskesmas setempat.

Pemantauan Pertumbuhan Anak: Membentuk posyandu yang lebih aktif untuk memantau pertumbuhan anak secara berkala, memberikan suplemen gizi serta edukasi kepada ibu mengenai pola makan yang sehat dan bergizi.



Kegiatan Posyandu

2. Literasi Masyarakat Miskin Ekstrem

Desa Cibeureuyeuh terletak disebelah Barat Kabupaten Sumedang dan secara geografis berada di ujung Barat wilayah Kecamatan Conggeang, dengan luas wilayah 2.098.000 m². Desa Cibeureuyeuh terbagi kedalam 2 (dua) wilayah kedesukunan, yakni Dusun I, (2 RW dan 7 RT) dan Dusun II, (2 RW dan 8 RT). Dari setiap Dusun terdiri dari beberapa RW dan RT yang jumlah seluruhnya 4 (empat) RW dan 15 (lima belas) RT yaitu, RW 01 terdapat di Dusun I terdiri dari 4 RT, RW 02 terdapat di Dusun I terdiri dari 3 RT, RW 03 terdapat di Dusun II terdiri dari 5 RT, dan RW 04 terdapat di Dusun II terdiri dari 3 RT. Supaya bantuan yang diberikan tepat sasaran, kami melakukan klasifikasi terlebih dahulu dengan memisahkan antara yang miskin dan miskin ekstrim, yang menjadi sasaran kami adalah masyarakat yang termasuk miskin ekstrim dimana pendapatan per harinya kurang lebih Rp. 10.900, yang termasuk kedalam miskin ekstrim, dalam pengklasifikasiannya, yang menjadi indikator kami yaitu umur dan pekerjaan.

Dimana yang termasuk produktif umurnya dibawah 60 tahun dan memiliki pekerjaan walaupun hanya menjadi buruh harian lepas atau tidak menentu, sedangkan untuk yang non-produktif yaitu di atas 60 tahun dan tidak memiliki pekerjaan, sedangkan untuk 2 diantara

masih dalam usia produktif. Untuk metode dan strategi dalam program literasi kemiskinan, kami melakukan kerja sama dengan Dinas Pertanian, Dinas Peternakan dan Perikanan, dan Dinas Sosial. Untuk membuat suatu program yang dinamakan starbak (satu hektar tanah buruh tani bangkit), ternak ayam kampung dan ternak budidaya ikan sebagai upaya membantu Masyarakat.

3. Pusat Kesejahteraan Sosial

Layanan Konsultasi dan Bantuan Sosial: Membentuk Puskesmas sebagai pusat layanan terpadu yang menyediakan konsultasi dan bantuan sosial untuk masyarakat yang membutuhkan. Layanan ini meliputi bantuan hukum, kesehatan dan kesejahteraan umum.

Penyuluhan Hak dan Kewajiban: Mengadakan penyuluhan mengenai hak dan kewajiban warga, termasuk informasi tentang program bantuan pemerintah dan bagaimana cara mengaksesnya.

4. OVOI (*One Village One Inovation*)

OVOI merupakan program yang dirancang untuk meningkatkan kemampuan suatu desa dalam bersaing dan berkontribusi juga mendorong potensi desa baik dari segi ekonomi, sosial, budaya, dan pariwisata dalam tingkat regional, lokal ataupun nasional.

Program Inovasi membuat perancangan program bimbingan belajar diluar sekolah bagi anak-anak yang masih belum bisa membaca.



Kegiatan Program Bimbel

5. *One Village One Product* (OVOP)

Identifikasi Produk Unggulan Desa: Bersama masyarakat, mengidentifikasi produk unggulan desa yang memiliki potensi pasar tinggi, seperti makanan olahan khas desa. Pengembangan Produk dan Pemasaran: Mengadakan pelatihan untuk meningkatkan kualitas produk dan strategi pemasaran, termasuk branding, pengemasan dan penjualan *online*. Tujuannya adalah untuk meningkatkan nilai tambah produk dan memperluas pasar. Setiap program akan dilaksanakan sesuai dengan jadwal yang telah disusun dengan melibatkan partisipasi aktif dari masyarakat desa. Monitoring secara berkala akan dilakukan untuk memastikan setiap kegiatan berjalan sesuai rencana dan mencapai tujuan yang diharapkan. Evaluasi akan dilakukan untuk mengidentifikasi hambatan yang mungkin muncul dan mencari solusi terbaik.

KESIMPULAN

Kuliah Kerja Nyata Tematik (KKN Tematik) dan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) yang dilaksanakan oleh mahasiswa Universitas Islam Nusantara bersama dosen di Desa Cibeureuyeuh, Kecamatan Conggeang, Kabupaten Sumedang merupakan suatu bentuk pendidikan dengan cara memberikan pengalaman belajar kepada mahasiswa untuk hidup di tengah masyarakat di luar kampus, yang secara langsung bersama masyarakat mengidentifikasi potensi dan menangani masalah sehingga diharapkan mampu mengembangkan potensi desa/daerah dan meramu solusi untuk masalah yang ada di desa. Dengan adanya 5 KPI (*Key Performance Indicator*) terbukti berhasil mendorong partisipasi aktif warga dalam proses pembangunan, 5 KPI tersebut yaitu :

1. Literasi Masyarakat Miskin

Kegiatan yang dilakukan dalam program ini adalah Literasi Keuangan dan Pengelolaan Rumah Tangga serta Program Pendidikan Dasar. Kegiatan ini memberikan pemahaman kepada masyarakat terkait keuangan dapat memperkuat perekonomian individu masyarakat, dan tentunya dapat mensejahterakan masyarakat. Maka dari itu program ini hadir untuk mengedukasi masyarakat dan merubah pola pikir dalam mengelola keuangan dengan baik agar mampu keluar dari garis kemiskinan.

2. *Zero New Stunting*

Program ini hadir dengan tujuan mahasiswa mampu meningkatkan pemahaman (literasi) dan kesadaran masyarakat tentang stunting mulai pencegahan sampai dengan penanganan stunting, agar dapat menurunkan kasus stunting yang ada di Desa Cibeureuyeuh.

3. PUSKESOS (Pusat Kesejahteraan Masyarakat)

Puskesmas sendiri dibentuk agar memudahkan Masyarakat dan stakeholder dalam memeberikan pelayanan yang cepat dan tanggap terhadap keluhan Masyarakat miskin dan rentan miskin atau PPKS lainnya. Selain itu, untuk menyediakan pelayanan dan rujukan terpadu program perlindungan sosial dan penanggulangan kemiskinan secara terpadu di tingkat desa.

4. OVOP (*One Village One Product*)

OVOP (*One Village One Product*) merupakan salah satu indikator capaian yang dirancang untuk membantu meningkatkan potensi UMKM agar mempunyai daya saing yang kuat, berdampak positif pada kemajuan desa di bidang kewirausahaan.

5. OVOI (*One Village One Inovation*)

OVOI merupakan program yang dirancang untuk meningkatkan kemampuan suatu desa dalam bersaing dan berkontribusi juga mendorong potensi desa baik

dari segi ekonomi, sosial, budaya, dan pariwisata dalam tingkat regional, lokal ataupun nasional.

Program ini mampu membangun kesadaran masyarakat terhadap pentingnya literasi, kesehatan gizi, serta potensi ekonomi lokal. Kegiatan KKNT dan PKM ini tidak hanya memberikan manfaat jangka pendek berupa peningkatan kapasitas individu dan kelompok masyarakat, tetapi juga menciptakan fondasi untuk perubahan sosial yang lebih luas dan berkelanjutan.

UCAPAN TERIMAKASIH

Tim penulis menyampaikan ucapan terimakasih kepada Dr. M. Samsuri, S.Pd., M.T., IPU, Kepala LLDIKTI Wilayah IV. Prof. Ir. A. Harits Nu'man, M.T., Ph.D., IPM, Ketua Pelaksana PTMGRMD LLDIKTI Wilayah IV 2024. Ir. Iwan Satriyo Nugroho, MM. MCE. Dosen Pembimbing Lapangan. Bapak Totong Djuanda, Kepala Desa Cibeureueuh serta Seluruh Perangkat Desa dan Tokoh-tokoh Masyarakat Desa Cibeureueuh

DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah, Siti. "Pelayanan Kesejahteraan Sosial Bagi Keluarga Miskin Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Kecamatan Medan Labuhan Kelurahan Nelayan Indah." *Jurnal Inovasi dan Pengabdian Kepada Masyarakat* 3.2 (2023).
- Anggiana, Agus, et al. "Sosialisasi dan Edukasi Literasi Keuangan pada Masyarakat Penerima Bantuan Sosial dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Miskin." *Jurnal Ilmiah Pengabdian Pada Masyarakat* 2.1 (2024): 68-72.
- Erlina, Lira, et al. "Pengabdian Kepada Masyarakat Melalui Kuliah Kerja Nyata (KKN) Di Kelurahan Besar Kota Medan." *Zad Al-Ummah: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 1.2 (2023): 75-90.
- Falah, Asep Saeful. "Program One Village One Product (Ovop) Untuk Meningkatkan Daya Saing Umkm Di Desa Jayamekar Kecamatan Cibugel Kabupaten Sumedang." *Jurnal Pengabdian Mandiri* 3.7 (2024): 663-670.
- Fauzi, Husni, et al. "Pengabdian kepada masyarakat melalui kuliah kerja nyata (KKN) di desa Srimukti Kabupaten Bekasi." *SAFARI: Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia* 3.3 (2023): 155-166.
- Idrus, Idham Irwansyah, Sopian Tamrin, and Mauliadi Ramli. "PKM Gerakan Literasi Keluarga (GLK) pada Ibu Rumah Tangga di Kampung KB Kelurahan Untia Kecamatan Biringkanaya, Kota Makassar sebagai Upaya Memutus

Mata Rantai Penyebaran Virus Covid-19." *Humanis: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 19.2 (2020): 58-65.

Khaerudin, I. Robia, et al. "Pusat Kesejahteraan Sosial Desa Luwung." *Jurnal Abdi Masyarakat Indonesia* 4.6 (2024): 1531-1536.

Pengurangan, Pemberdayaan Masyarakat Dalam, Sdcsrbbt Dan, And Lppm Unkris. "Sikama: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat." (2023).

Pratama, Raditya, Rama Cipta Prasetya, and Ngabdullah Ali. "Bimbingan Belajar Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Anak Sekolah Dasar Di Desa Ciklapa Tahun 2022." Mashuri, Muhammad, et al. "Pengembangan Program One Village One Product.

Triharyati, Eri, et al. "Pengabdian kepada masyarakat (PKM) dengan pemberdayaan masyarakat Desa Semangus Baru melalui KKN tematik kampus merdeka." *Bakti Nusantara Linggau: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 2.3 (2022): 41-48.